



Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Praktik Akuntansi

(Studi Kasus pada Usaha Kedai Nduy)

Anis Fitriyani^{1*}, Faiz Azzam Attamimi², Aninda Nuraini³, Chania Cahyaningrum⁴,
Ibnu Wahyuda⁵

¹⁻⁵Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: 63230711@bsi.ac.id^{1*}, 63231116@bsi.ac.id², 63230732@bsi.ac.id³, 63230840@bsi.ac.id⁴,
63231039@bsi.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: 63230711@bsi.ac.id¹

Abstract. *This study was conducted to examine the level of implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at Kedai Nduy, a micro-scale culinary business located in Depok. The basis for conducting this research is the low quality of financial records among UMKM players due to a lack of understanding of accounting, limited assistance from competent parties, and the suboptimal implementation of financial reporting standards, which are the main obstacles. This research was conducted using a descriptive qualitative method, where data was collected through interviews, direct observation, and document searches related to transaction recording activities, sales, raw material purchases, and daily cash flow. The results of the study show that Kedai Nduy has consistently recorded transactions using a simple financial recording format using Excel tables, but the implementation does not fully comply with SAK EMKM provisions. This business entity has also not prepared the required financial statements, namely the Statement of Financial Position, Income Statement, and Notes to the Financial Statements. The main obstacles faced are limited understanding of accounting, lack of time available to business owners, and the unavailability of technical assistance and accounting training. Nevertheless, simple record keeping still provides benefits, particularly in monitoring sales, purchasing, and daily cash flow activities. Therefore, this study recommends accounting training, the use of SAK EMKM-based applications or templates, and ongoing assistance to improve the quality of financial recording and reporting in accordance with applicable standards.*

Keywords: *Accounting; Culinary Business; Financial Statements; SAK EMKM; UMKM*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah tingkat implementasi Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Kedai Nduy, yaitu usaha kuliner berskala mikro yang berlokasi di Depok. Dasar dilaksanakannya penelitian ini adalah masih rendahnya mutu pencatatan keuangan pada pelaku UMKM yang disebabkan oleh minimnya pemahaman akuntansi, Keterbatasan pendampingan dari pihak yang berkompeten dan belum maksimalnya implementasi standar pelaporan keuangan menjadi kendala utama. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, serta penelusuran dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pencatatan transaksi, penjualan, pembelian bahan baku, serta arus kas harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedai Nduy telah melakukan pencatatan transaksi secara konsisten menggunakan format Pencatatan keuangan telah dilakukan secara sederhana menggunakan Tabel Excel, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan SAK EMKM. Entitas usaha ini juga belum menyusun laporan keuangan pokok yang dipersyaratkan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman di bidang akuntansi, kurangnya waktu yang dimiliki pemilik usaha, serta tidak tersedianya pendampingan teknis maupun pelatihan akuntansi. Meskipun demikian, pencatatan sederhana yang dilakukan tetap memberikan manfaat, khususnya dalam memantau aktivitas penjualan, pembelian, dan kondisi arus kas harian. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan adanya pelatihan akuntansi, pemanfaatan aplikasi atau template berbasis SAK EMKM, serta pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kata kunci: Akuntansi; Laporan Keuangan; SAK EMKM; UMKM; Usaha Kuliner

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto. Namun, praktik akuntansi pada UMKM masih terbatas akibat rendahnya pemahaman

akuntansi dan skala usaha yang kecil, sehingga pencatatan dan pelaporan keuangan belum sesuai standar serta belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan dan kebutuhan pembiayaan (Palupi et al., 2023). Akibat kondisi tersebut, data keuangan yang tersedia belum cukup memadai untuk menunjang pengambilan keputusan serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pihak pembiayaan.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun SAK EMKM sebagai pedoman pelaporan keuangan yang sederhana dan mudah diterapkan oleh UMKM. Penerapan standar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mendukung pengelolaan usaha, penilaian kinerja, dan akses pendanaan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SAK EMKM sangat dipengaruhi oleh pelatihan akuntansi dan penggunaan sistem pencatatan yang praktis serta mudah dipahami (Nisa & Susilo, 2025).

Meskipun demikian, banyak usaha mikro masih kesulitan menerapkan SAK EMKM secara konsisten akibat rendahnya literasi akuntansi dan kurangnya pemanfaatan alat pencatatan yang memadai. Temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa meskipun standar telah diberlakukan, peningkatan transparansi laporan keuangan di sektor mikro belum terlihat signifikan (Candra & Hidayatullah, 2024). Kondisi ini semakin relevan untuk dikaji pada usaha mikro di sektor kuliner, termasuk Kedai Nduy di Depok, yang membutuhkan transparansi informasi keuangan untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan usaha.

Beragam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Studi yang dilakukan oleh Tatik et al. (2024), menemukan bahwa hanya 10 dari 98 UMKM di Lhokseumawe yang menerapkan SAK EMKM akibat rendahnya pemahaman akuntansi dan minimnya sosialisasi. Penelitian lain oleh Paramitha & Yuniarta (2024), pada UMKM kuliner di Buleleng juga menunjukkan bahwa pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan sederhana karena kurangnya pelatihan. Sementara itu, temuan Condrowati et al. (2023), menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan pelatihan akuntansi yang dimiliki. Secara umum, keberhasilan penerapan standar ini ditentukan oleh literasi akuntansi, pelatihan, serta upaya edukasi yang berkelanjutan.

Meskipun banyak penelitian membahas SAK EMKM, kajian yang secara khusus menelaah usaha mikro kuliner di wilayah Depok masih terbatas. Penelitian sebelumnya juga cenderung meninjau penerapan standar secara umum tanpa mengkaji aspek operasional mikro, seperti pencatatan harian, pengelolaan transaksi tunai, serta kendala teknis yang sering dialami

pelaku usaha. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam terhadap praktik akuntansi pada usaha kuliner mikro seperti Kedai Nduy.

Berdasarkan uraian latar belakang dan gap penelitian, maka dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu: (1) Sejauh mana penerapan SAK EMKM pada praktik akuntansi di Kedai Nduy? (2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat penerapan SAK EMKM pada Kedai Nduy? (3) Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi Kedai Nduy dalam proses penerapan SAK EMKM? (4) Apa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM dan memperbaiki sistem pengelolaan keuangan di Kedai Nduy?

Dengan begitu, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat penerapan SAK EMKM di Kedai Nduy, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi implementasinya, menganalisis hambatan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi perbaikan sistem pelaporan keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran praktik akuntansi yang terjadi pada usaha tersebut sekaligus menjadi masukan bagi penyusunan program pembinaan UMKM agar mampu menerapkan SAK EMKM secara lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Dasar SAK EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa SAK EMKM merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang ditujukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana diatur dalam SAK ETAP, serta memenuhi kriteria UMKM sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Standar ini dirancang untuk diterapkan secara berkesinambungan minimal selama dua periode pelaporan berturut-turut guna menjaga konsistensi dan keandalan informasi keuangan (Endro & Djamaris, 2025, hlm. 122).

SAK EMKM menekankan konsep entitas bisnis, yaitu pemisahan jelas antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan usaha, termasuk antar unit jika pelaku memiliki lebih dari satu bisnis. Standar ini juga merupakan yang paling sederhana karena hanya mencakup transaksi umum dan menggunakan pengukuran berbasis biaya historis, sehingga lebih mudah diterapkan oleh UMKM dengan keterbatasan sumber daya dan pengetahuan akuntansi (Arif et al., 2022, hlm. 15).

Penerapan SAK EMKM dalam Praktik Akuntansi

IAI menyatakan bahwa SAK EMKM diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, tetapi tetap memerlukan acuan dalam penyusunan laporan keuangan. Standar ini dirancang untuk memfasilitasi UMKM yang umumnya menghadapi keterbatasan dalam pemahaman akuntansi. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM

mengacu pada penggunaan standar tersebut dalam proses penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Oktaviranti & Alamsyah, 2023). Dengan penerapan yang tepat, UMKM dapat menyajikan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya sehingga membantu pemilik usaha dalam mengelola bisnis secara lebih efektif.

Penerapan SAK EMKM membantu UMKM menjalankan proses akuntansi secara lebih rapi karena standar ini memberi pedoman jelas mulai dari pengenalan transaksi, pencatatan, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan. Penelitian pada UMKM “Mawar Bakery” menunjukkan bahwa laporan keuangannya disusun mengikuti siklus akuntansi SAK EMKM mengidentifikasi transaksi, mencatat, mengelompokkan akun, lalu menyajikan laporan keuangan sehingga kondisi dan kinerja usaha dapat terlihat lebih nyata dan terukur (Safitri et al., 2023).

Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan SAK EMKM. Pelaku UMKM dengan pengetahuan akuntansi yang memadai lebih mampu menerapkan standar ini dalam pencatatan dan pelaporan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, SAK EMKM tidak hanya menjadi aturan administratif, tetapi juga panduan praktis yang, jika diterapkan konsisten, dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperkuat transparansi, dan mempermudah pengelolaan keuangan UMKM.

Siklus Akuntansi UMKM

Menurut Faiz dan Nabella, siklus akuntansi merupakan rangkaian proses untuk menghasilkan informasi keuangan, yang meliputi analisis dan pencatatan transaksi, pemindahan ke buku besar, penyusunan neraca saldo dan jurnal penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, serta pembuatan jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan (Husin, 2021).

Siklus akuntansi pada UMKM berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional usaha. Penerapannya membantu mencatat arus keuangan secara teratur, menyusun rencana dan strategi bisnis, serta mengelola pendapatan secara lebih terstruktur. Dengan demikian, pemilik dapat mengetahui laba bersih dan memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih akurat (Rijalus & Sholihin, 2022, hlm. 2–3).

Laporan Keuangan menurut SAK EMKM

Menurut IAI dalam standar akuntansi keuangan (PSAK), laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan konsekuensi finansial dari berbagai transaksi dan peristiwa ekonomi, yang kemudian dikelompokkan ke dalam kategori utama sesuai karakteristik ekonominya (Mukoffi et al., 2018, hlm. 73). Dalam hal ini, laporan keuangan UMKM merupakan alat penting untuk mencatat dan menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban,

pendapatan, dan beban usaha secara sederhana namun tetap memenuhi prinsip akuntansi dasar, sehingga pemilik usaha dapat melihat kondisi keuangan secara lebih jelas dan membuat keputusan bisnis yang tepat.

Dalam praktik akuntansi, pencatatan kas masuk dan keluar saja tidak cukup untuk menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM, DSAK IAI menetapkan SAK EMKM sebagai pedoman penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah (Rumambi et al., 2019, hlm. 2). Dalam implementasinya, SAK EMKM mewajibkan entitas untuk menyusun tiga laporan keuangan pokok, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Dengan demikian, teori ini menjadi dasar penting dalam menilai sejauh mana laporan keuangan Kedai Nduy yang masih berupa pencatatan penjualan, pembelian, dan arus kas dalam Excel mendekati atau belum memenuhi struktur pelaporan yang ditetapkan dalam SAK EMKM.

Pengaruh Berbagai Faktor terhadap Implementasi SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM pada UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang menentukan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi. Faktor utama yang berperan adalah literasi akuntansi pemilik atau pengelola usaha, di mana keterbatasan pemahaman akuntansi menyebabkan kesulitan dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan penerapan prinsip akuntansi sesuai ketentuan SAK EMKM. Menurut Hery, (2021, hlm. 44) dalam bukunya menegaskan bahwa pemahaman akuntansi adalah fondasi utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan sesuai standar. Tanpa dasar tersebut, pencatatan cenderung dilakukan secara sederhana, tidak teratur, dan tidak mengikuti prosedur formal, sehingga pelaku UMKM sering mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha, yang sebenarnya bertentangan dengan asumsi dasar SAK EMKM.

Dengan begitu literasi akuntansi menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan SAK EMKM. Standar saja tidak cukup; implementasi efektif bergantung pada kemampuan pelaku usaha memahami dan menerapkan konsep akuntansi dasar dalam kegiatan keuangan harian. Karena itu, peningkatan pemahaman melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan merupakan langkah strategis agar UMKM mampu menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara jelas bagaimana Kedai Nduy menerapkan SAK EMKM dalam praktik akuntansinya. Pendekatan ini digunakan karena mampu menjelaskan kondisi nyata di lapangan terkait proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta kendala yang dihadapi pemilik usaha (Sahir, 2021, hlm. 6). Data penelitian mencakup data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik atau pengelola usaha serta observasi terhadap aktivitas pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen usaha, seperti catatan transaksi, laporan keuangan sederhana, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan SAK EMKM dan akuntansi UMKM.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk memperoleh gambaran praktik akuntansi di Kedai Nduy. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengolahan, penyajian, dan penarikan kesimpulan guna menilai penerapan SAK EMKM serta faktor pendukung dan kendalanya, sekaligus menjadi dasar perbaikan pengelolaan keuangan yang lebih tertata dan transparan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kedai Nduy telah menjalankan praktik pencatatan transaksi keuangan secara rutin yang dapat dilihat melalui dokumen Laporan Keuangan Kedai Nduy dibawah ini:

NO	TANGGAL	BARANG	HARGA	JUMLAH	PENDAPATAN
1	01/01/2024	AYAM	Rp. 20.000	15	Rp. 300.000
2		AYAM	Rp. 150.000	5	Rp. 750.000
3		AYAM	Rp. 40.000	4	Rp. 160.000
4		AYAM	Rp. 50.000	3	Rp. 150.000
5		AYAM	Rp. 30.000	10	Rp. 300.000
6		AYAM	Rp. 30.000	8	Rp. 240.000
7		AYAM	Rp. 45.000	1	Rp. 45.000
8		AYAM	Rp. 20.000	4	Rp. 80.000
9		AYAM	Rp. 15.000	7	Rp. 105.000
10		AYAM	Rp. 15.000	5	Rp. 75.000
11		AYAM	Rp. 10.000	10	Rp. 100.000
12		AYAM	Rp. 10.000	5	Rp. 50.000
13		AYAM	Rp. 10.000	5	Rp. 50.000
14		AYAM	Rp. 75.000	2	Rp. 150.000
15		AYAM	Rp. 5.000	20	Rp. 100.000
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					
36					
37					
38					
39					
40					
41					
42					
43					
44					
45					
46					
47					
48					
49					
50					
51					
52					
53					
54					
55					
56					
57					
58					
59					
60					
61					
62					
63					
64					
65					
66					
67					
68					
69					
70					
71					
72					
73					
74					
75					
76					
77					
78					
79					
80					
81					
82					
83					
84					
85					
86					
87					
88					
89					
90					
91					
92					
93					
94					
95					
96					
97					
98					
99					
100					

Gambar 1. Laporan Penjualan Kedai Nduy Bulan Januari 2024.

Sumber: Laporan Keuangan Kedai Nduy.

Data penjualan menunjukkan bahwa Kedai Nduy telah mencatat transaksi harian secara rinci meliputi tanggal, menu, harga, jumlah terjual, dan pendapatan menandakan adanya

Pada tampilan arus kas, tercatat pemasukan dari penjualan serta pengeluaran untuk bahan baku, biaya operasional, dan kebutuhan usaha lainnya. Pencatatan ini membantu memantau likuiditas dan posisi kas harian. Namun, penyajiannya masih terbatas pada arus kas masuk dan keluar tanpa klasifikasi berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sesuai SAK

EMKM, sehingga laporan arus kas belum menggambarkan kondisi keuangan secara komprehensif.

Dibandingkan dengan ketentuan SAK EMKM, pencatatan keuangan Kedai Nduy masih terbatas pada tahap pencatatan transaksi dan belum mencakup penggolongan, pengikhtisaran, serta penyusunan laporan keuangan, yang ditunjukkan dengan belum tersedianya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan CALK. Kondisi ini sejalan dengan temuan Utari et al. (2022), mengungkapkan bahwa banyak UMKM belum mampu menerapkan standar akuntansi secara optimal akibat rendahnya pemahaman akuntansi, terbatasnya akses pelatihan, dan minimnya pendampingan.

Kondisi serupa terjadi di Kedai Nduy, di mana pemilik tanpa latar belakang akuntansi lebih fokus pada operasional harian, sehingga penyusunan laporan keuangan berbasis standar belum menjadi prioritas. Meski pencatatannya masih sederhana, manfaatnya bagi operasional tetap signifikan. Informasi penjualan membantu pemilik mengidentifikasi produk unggulan dan tren permintaan, catatan pembelian mempermudah kontrol biaya dan stok, sementara pencatatan arus kas memastikan kecukupan kas operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pakaya et al. (2025), menegaskan bahwa meskipun pencatatan belum sepenuhnya mengikuti standar, informasi yang dihasilkan tetap mendukung keputusan operasional harian. Namun, tanpa laporan keuangan lengkap dan terstruktur, Kedai Nduy belum memiliki dokumen resmi yang diperlukan untuk mengajukan kredit atau bekerja sama dengan lembaga keuangan salah satu manfaat utama dari penerapan SAK EMKM secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Kedai Nduy masih bersifat operasional dan belum menerapkan SAK EMKM secara utuh. Rendahnya literasi akuntansi, tingginya beban operasional, keterbatasan waktu, dan ketiadaan pendampingan menjadi hambatan utama. Karena itu, diperlukan pelatihan akuntansi sederhana, pendampingan penyusunan laporan, serta penggunaan template atau aplikasi berbasis SAK EMKM. Upaya ini akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperbesar peluang akses pendanaan, meningkatkan transparansi, dan memperbaiki pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedai Nduy telah melakukan pencatatan transaksi penjualan, pembelian bahan baku, serta arus kas secara rutin sebagai bentuk kesadaran dalam mengelola keuangan usaha. Namun, pencatatan tersebut masih bersifat sederhana dan belum mengacu pada penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Usaha ini belum menyusun

Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) akibat keterbatasan pemahaman akuntansi, waktu, serta kurangnya pendampingan. Kondisi serupa juga banyak ditemukan pada pelaku UMKM lainnya. Meskipun pencatatan sederhana membantu pemilik dalam memantau kegiatan operasional, ketiadaan laporan keuangan yang lengkap menyebabkan pemanfaatan informasi keuangan, seperti akses pembiayaan dan evaluasi kinerja, belum optimal. Oleh karena itu, tingkat penerapan SAK EMKM di Kedai Nduy masih tergolong rendah dan memerlukan peningkatan melalui pelatihan, edukasi, serta pendampingan teknis yang berkelanjutan.

Pemilik Kedai Nduy disarankan agar dapat meningkatkan kompetensi akuntansi melalui pelatihan SAK EMKM dan pendampingan profesional agar laporan keuangan tersusun sesuai standar. Penggunaan aplikasi atau format pencatatan berbasis SAK EMKM serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi penting untuk meningkatkan ketertiban dan keandalan informasi keuangan. Selain itu, kerja sama dengan lembaga pembina UMKM diperlukan guna memperoleh pelatihan lanjutan, konsultasi, dan akses pendanaan.

DAFTAR REFERENSI

- Arif, M. F., Anwar, & Wijayanti, N. A. (2022). *Akuntansi keuangan menengah 1 (berbasis PSAK)*. Salemba Empat.
https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Keuangan_Menengah_1/MsPcEAAAQBAJ
- Candra, H., & Hidayatullah, S. (2024). Analisis implementasi SAK-EMKM dalam meningkatkan transparansi keuangan pada UMKM sektor perdagangan di Tangerang Selatan. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(2), 49–58.
<https://jossama.com/index.php/journal/article/view/13/10>
- Condrowati, G., Utami, E. S., Astuti, T. D., & Wulandari, I. (2023). Determinasi pelaporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. *Jurnal Wawasan Manajemen (JWM)*, 11(2).
<https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm/article/view/255/217>
- Endro, G., & Djamaris, A. (2025). *Ide-ide pemikiran dari Kampus Maroon 2024*. Universitas Bakrie Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Ide_Ide_Pemikiran_dari_Kampus_Maroon_202/iilAEQAAQBAJ
- Hery. (2021). *Akuntansi keuangan menengah*. Gramedia.
https://books.google.co.id/books/about/Akuntansi_Keuangan_Menengah.html?id=CgAhEAAAQBAJ
- Husin, P. A. (2021). Penggunaan siklus akuntansi pada UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, & Bisnis*, 2(2), 51–55. <https://journal.jis-institute.org/index.php/jismab/article/download/313/236/1466>
- Mukoffi, A., Gunawan, C. I., & Lusita, M. (2018). *Penerapan standar akuntansi keuangan (SAK) entitas mikro kecil dan menengah (EMKM) dalam penyajian laporan keuangan*

- usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)* (C. Sasmito, Ed.). CV IRDH (Research & Publishing).
http://repository.unitri.ac.id/3047/1/Penerapan_standar_akuntansi_keuangan_SAK_EMKM.pdf
- Nisa, A. Z., & Susilo, D. E. (2025). Penerapan SAK EMKM dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jombang. *Riset dan Jurnal Akuntansi (Owner)*, 9, 1706–1717.
<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2700/1634>
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi keuangan, persepsi UMKM terhadap kualitas laporan keuangan dengan penerapan SAK EMKM sebagai variabel mediasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/7659/4091>
- Pakaya, N. P., Blongkod, H., & Muzdalifah. (2025). Pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas informasi keuangan UMKM. *Jambura Accounting Review*, 5(2), 256–268. <https://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar/article/view/144/87>
- Palupi, A., Jumansyah, Syafei, A. W., & Nurwan. (2023). Studi praktik akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 10, 75–86. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i3.595>
- Paramitha, P. D. P., & Yuniarta, G. A. (2024). Pengaruh digitalisasi UMKM, persepsi atas informasi akuntansi, dan prinsip going concern terhadap efektivitas pelaporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. *VJRA*, 13(1), 138–149.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/61332>
- Rijalus, M., & Sholihin. (2022). *Akuntansi UMKM: Teori dan implementasi laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah*. Klik Media.
https://repository.itbwigalumajang.ac.id/1977/1/B_Naskah_Buku_Akuntansi_UMKM.pdf
- Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Lintong, J. S., & Tangon, J. N. (2019). *Penyusunan laporan keuangan UMKM*. Polimdo Press.
https://repository.polimdo.ac.id/1997/2/ISBN_Penyusunan_Laporan_Keuangan_UMKM.pdf
- Safitri, I. D., Alfiah, N., & Kurniasanti, S. A. (2023). Penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (studi kasus UMKM Mawar Bakery). *Jurnal Javanica*, 1, 96–103. <https://jurnal.poliwangi.ac.id/javanica/article/view/127/115>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian* (T. Koryati, Ed.). KBM Indonesia.
<https://surl.lt/yihgtg>
- Tatik, S., Mursidah, Rais, R. G. P., & Ikhyannuddin. (2024). Analisis penerapan akuntansi SAK UMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 3(1), 135–144. <https://ojs.unimal.ac.id/jam/article/view/14398>
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah (studi kasus UMKM di Kota Tanjungbalai). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 10(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>